

BUDAYA ORGANISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA KEHIDUPAN PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Elma Fitriani

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: fitianielma558@gmail.com

Siti Aimah

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: sitiainmah1@iaida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap pola kehidupan santri di Pesantren Darussalam Blokagung. Budaya organisasi dipahami sebagai sistem nilai, norma, dan tradisi yang menjadi pedoman perilaku seluruh warga pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interpretatif untuk memahami keterkaitan antara budaya organisasi dan kehidupan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung dibangun atas nilai-nilai keislaman yang kuat, tradisi pesantren yang mengakar, serta kepemimpinan kiai yang berlandaskan keteladanan. Nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan, kesederhanaan, dan khidmah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri dan membentuk pola kehidupan yang religius, disiplin, serta harmonis. Budaya organisasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri, kemandirian, serta kemampuan adaptasi sosial di masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya organisasi pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga mutu pendidikan dan keberlanjutan pesantren di tengah dinamika perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan dan pengelolaan budaya organisasi yang adaptif menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan pesantren.

Kata Kunci: budaya organisasi, pesantren, pola kehidupan santri, Darussalam Blokagung

ABSTRACT

This study aims to examine organizational culture and its influence on the lifestyle of students at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School. Organizational culture is understood as a system of values, norms, and traditions that guide the behavior of all members of the Islamic boarding school. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies, while data analysis was conducted interpretively to understand the relationship between organizational culture and the lives of students. The results indicate that the organizational culture at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School is built on strong Islamic values, deep-rooted Islamic boarding school traditions, and exemplary leadership by the kiai (Islamic scholars). The values of sincerity, discipline, obedience, simplicity, and devotion are internalized in the students' daily lives and form a religious, disciplined, and harmonious lifestyle. This organizational culture significantly influences the development of students' character, independence, and social adaptability within the community. This study confirms that the organizational culture of Islamic boarding schools plays a strategic role in maintaining the quality of education and the sustainability of Islamic boarding schools amidst the dynamics of modern development. Therefore, strengthening and managing an adaptive organizational culture is an important factor in the development of Islamic boarding school education.

Keywords: Organizational Culture, Islamic Boarding Schools, Student Lifestyle Patterns, Darussalam Blokagung

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk budaya, nilai, dan karakter peserta didik. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi keilmuan keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian melalui sistem nilai, tradisi, dan tata kehidupan yang khas. Salah satu aspek fundamental yang menopang keberlangsungan

pesantren adalah budaya organisasi, yang mencakup visi, misi, nilai-nilai, norma, serta pola perilaku yang disepakati dan dijalankan oleh seluruh warga pesantren.

Budaya organisasi pada dasarnya selalu hadir dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Robbins (1996:289) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Dalam konteks pesantren, budaya organisasi menjadi elemen penting yang menentukan arah, stabilitas, serta keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Setiap individu membawa latar belakang budaya yang berbeda, sehingga budaya organisasi dalam suatu lembaga merupakan hasil konstruksi bersama yang tidak selalu mudah dijabarkan secara konseptual dan definitif. Budaya tersebut terwujud dalam nilai, simbol, tradisi, serta praktik keseharian yang memiliki makna bagi seluruh anggota organisasi. Dalam kerangka pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun informal memiliki tujuan yang sejalan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan semangat tholabul ilmi. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan hak setiap warga negara atas pendidikan serta tanggung jawab negara dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Penerapan budaya organisasi bertujuan agar seluruh individu dalam organisasi berpedoman pada nilai, keyakinan, dan persepsi bersama yang telah disepakati. Perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dan efektivitas organisasi. Budaya organisasi yang dikelola dengan manajemen yang baik akan mendorong terciptanya perilaku organisasi yang positif, produktif, dan berorientasi pada pengembangan mutu lembaga.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berakar kuat dalam sejarah bangsa, pondok pesantren terus menghadapi tantangan perkembangan zaman. Arus modernisasi dan kemajuan teknologi menuntut pesantren untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-

nilai dasarnya. Tantangan ini menjadi tolok ukur sejauh mana pesantren dapat mempertahankan eksistensinya sekaligus berkembang secara relevan di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks.

Pesantren Darussalam Blokagung merupakan salah satu pesantren yang memiliki kekuatan budaya organisasi yang khas. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurcholish Madjid, pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang bersifat unik, tradisional, dan indigenous. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya organisasi Pesantren Darussalam Blokagung yang dibangun melalui norma, tradisi, dan sistem pendidikan yang memiliki karakter tersendiri, sehingga menarik untuk dikaji secara akademis.

Peran kiai sebagai pemimpin dan pengasuh pesantren memiliki posisi sentral dalam membangun dan menjaga budaya organisasi. Keteladanan kiai tidak hanya membentuk karakter santri, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pengembangan tradisi keilmuan serta sistem pengelolaan pendidikan pesantren. Budaya organisasi yang kuat pada akhirnya berimplikasi pada mutu pendidikan, citra lembaga, serta identitas pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, kajian mengenai budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap pola kehidupan pesantren, khususnya di Pesantren Darussalam Blokagung, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjaga keberlanjutan pesantren di tengah dinamika perkembangan zaman.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap pola kehidupan santri di Pesantren Darussalam Blokagung dalam konteks alamiah (*natural setting*).

Penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada paradigma postpositivisme yang menekankan pemahaman makna, nilai, dan realitas sosial sebagaimana dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah budaya organisasi Pesantren Darussalam Blokagung dan implikasinya terhadap pola kehidupan santri, sedangkan subjek penelitian meliputi kiai, pengurus pesantren, serta santri sebagai pelaku utama dalam kehidupan pesantren. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi terhadap aktivitas keseharian pesantren, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap peraturan pesantren, program pendidikan, dan arsip kelembagaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi lapangan di Pesantren Darussalam Blokagung, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen pesantren, serta literatur yang relevan dengan kajian budaya organisasi dan pesantren (Dhofier, 2011; Schein, 2010).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara interpretatif untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antara budaya organisasi dan pola kehidupan santri. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung

Budaya organisasi yang diterapkan di Pesantren Darussalam Blokagung terbentuk dari sistem nilai, norma, tradisi, dan praktik kelembagaan yang diwariskan secara turun-temurun serta dijaga

keberlangsungannya oleh kiai dan seluruh warga pesantren. Budaya ini berakar kuat pada nilai-nilai keislaman yang menekankan keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan, kesederhanaan, dan pengabdian (*khidmah*). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik kehidupan sehari-hari santri.

Peran kiai sebagai figur sentral memiliki pengaruh besar dalam membentuk dan mengarahkan budaya organisasi pesantren. Keteladanan kiai dalam bersikap, beribadah, dan mengelola pesantren menjadi rujukan utama bagi santri dan pengurus. Selain itu, struktur organisasi pesantren yang hierarkis namun bernuansa kekeluargaan memperkuat budaya kepatuhan dan penghormatan (*ta'zim*) terhadap pimpinan.

Budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung juga tercermin dalam penerapan aturan pesantren yang ketat namun edukatif. Aturan tersebut berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar alat kontrol. Di tengah perkembangan zaman, pesantren mulai melakukan adaptasi dalam sistem pengelolaan dan administrasi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pesantren bersifat dinamis dan adaptif.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pola Kehidupan Santri

Budaya organisasi yang kuat di Pesantren Darussalam Blokagung memberikan pengaruh signifikan terhadap pola kehidupan santri. Pola kehidupan santri terbentuk secara terstruktur melalui jadwal kegiatan yang padat dan teratur, mulai dari ibadah, pembelajaran, hingga aktivitas sosial. Hal ini menciptakan ritme kehidupan yang disiplin dan religius.

Nilai kebersamaan dan ukhuwah yang menjadi bagian dari budaya organisasi pesantren membentuk pola interaksi sosial santri yang harmonis. Santri terbiasa hidup secara kolektif, saling membantu, serta menjunjung tinggi etika dan sopan santun dalam berinteraksi. Budaya kesederhanaan juga membentuk gaya hidup santri yang tidak konsumtif dan lebih berorientasi pada nilai spiritual.

Selain itu, budaya kepatuhan dan keteladanan kiai berpengaruh besar dalam pembentukan karakter santri. Santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar nilai moral dan etika melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh kiai dan pengasuh pesantren. Budaya organisasi yang terinternalisasi dengan baik mendorong lahirnya santri yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Dengan demikian, budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan kelembagaan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk pola kehidupan santri secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun kepribadian.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap pola kehidupan santri di Pesantren Darussalam Blokagung.

Pertama, budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung terbentuk dari integrasi nilai-nilai keislaman, tradisi pesantren, serta sistem kepemimpinan kiai yang bersifat sentral dan keteladanan. Budaya organisasi tersebut tercermin dalam nilai keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan, kesederhanaan, dan pengabdian (*khidmah*) yang diinternalisasikan melalui aturan pesantren, kegiatan keagamaan, serta praktik kehidupan sehari-hari. Budaya organisasi ini tidak bersifat statis, melainkan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam aspek manajerial dan administrasi, tanpa meninggalkan identitas pesantren.

Kedua, budaya organisasi yang kuat memberikan pengaruh nyata terhadap pola kehidupan santri. Pola kehidupan santri terbentuk secara terstruktur dan terarah melalui jadwal kegiatan yang disiplin, mencakup ibadah, pembelajaran, dan aktivitas sosial. Nilai kebersamaan dan ukhuwah membentuk interaksi sosial santri yang harmonis, sementara budaya

kesederhanaan membangun gaya hidup yang tidak konsumtif dan berorientasi pada nilai spiritual.

Ketiga, peran kiai sebagai figur sentral dalam budaya organisasi berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri. Keteladanan kiai menjadi sumber utama internalisasi nilai moral, etika, dan kepribadian santri. Hal ini menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk pola kehidupan santri secara holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan karakter. Budaya organisasi yang terkelola dengan baik menjadi faktor penting dalam menjaga mutu pendidikan dan keberlanjutan pesantren di tengah dinamika perubahan sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap pola kehidupan santri di Pesantren Darussalam Blokagung, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas kelembagaan dan kehidupan pesantren. Budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung dibangun atas dasar nilai-nilai keislaman, tradisi pesantren yang mengakar, serta kepemimpinan kiai yang bersifat sentral dan keteladanan.

Nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan, kesederhanaan, dan khidmah tidak hanya menjadi norma organisasi, tetapi terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari santri. Budaya organisasi tersebut berpengaruh langsung terhadap pola kehidupan santri, baik dalam aspek religiusitas, kedisiplinan waktu, pola interaksi sosial, maupun pembentukan karakter dan kemandirian.

Dengan demikian, budaya organisasi di Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan kelembagaan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk pola kehidupan santri secara holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan kepribadian. Budaya organisasi yang kuat dan adaptif menjadi modal penting bagi pesantren dalam menjaga mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga di tengah dinamika perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, Usman. Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Mujamil, Qomar. Manajemen Pendidikan Islam, PT Gelora Aksara Pratama: Malang, 2007.
- Sutrisno, (2010). “ Budaya Organisasi “. Jakarta: Penerbit Kencana
- Dhofier, ZamakhsyarI. 1981. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai. Jakarta: LP3ES
- Falikhatun, 2003. Jurnal Emperika. Vol. 16. No. 2, Pengaruh Budaya Organisasi, LocusOf Control, Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinrja Aparat Unit – Unit Pelayanan Publik.
- Sutrisno, Edy. 2019. Budaya Organisasi. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sulaksono Heri, 2015. Budaya Organisasi dan Kinerja. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin Zuhri, Muhammad. 2011, Budaya Pesantren dan Budaya Pendidikan Karakter. Semarang: IAIN Walisongo
- Tika, H. Moh. Pabundu. 2006. Budaya Organisasi dan Peninkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara
- Raport Santri. 2020. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi